

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dilaksanakan untuk mengoptimalkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Potensi diri tersebut dikembangkan dan dioptimalkan agar peserta didik mampu menghadapi zaman yang semakin berkembang dan dapat menjalankan perannya dengan baik di kehidupan bermasyarakat nantinya. Selain itu pendidikan hendaknya melaksanakan tugas untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan yang berkualitas akan membuat Indonesia terjamin dalam proses peralihan menuju demokrasi dan dapat membangun keunggulan kompetitif dalam

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1.

persaingan dunia yang semakin intens.² Oleh karena itu semua pihak harus bekerjasama dalam menjadikan pendidikan Indonesia sebagai sarana perbaikan karakter bangsa, tidak hanya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, peran orang tua juga harus selalu diperhatikan dalam perkembangan anak. Karena kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dan orang tua akan menjadikan anak cerdas lahir dan batin.

Hal tersebut dijelaskan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan seharusnya tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik tetapi pendidikan harus mampu menekankan pada penanaman nilai agar terbentuk karakter siswa yang utuh.

Karakter bangsa yang semakin melemah tercermin dari perilaku remaja yang semakin hari semakin jauh dari norma yang ada di masyarakat, hal ini menyebabkan kegelisahan nasional. Karakter yang rusak dikarenakan karakter yang bertentangan

² Azyumardi Azra, *Uraian Kata Pengantar dalam Armai Arif, Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : CRSD, 2005), 15.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3..

dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Banyak pihak yang menganggap melemahnya karakter bangsa Indonesia ini merupakan masalah nasional. Melemahnya karakter dapat diperbaiki melalui pendidikan. Pendidikan harus dijalankan kembali sesuai dengan tujuan pendidikan yang benar yang telah ada di dalam undang-undang sistem pendidikan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekacauan dalam dunia pendidikan terutama Indonesia.

Kegiatan pembelajaran hanya menjadi formalisme-kurikuler dikarenakan pembelajaran yang dilakukan semata-mata hanya kegiatan transaksional konstruktual. Yang menekankan pada keberhasilan yang diukur dari ujian dan hanya memenuhi standar normatif.⁴ Sebagai bangsa Indonesia kita dengan tegas menolak hal-hal negatif yang lahir dari perkembangan ekonomi global yang menuntut manusia untuk lebih bersifat egois dalam arti lebih bersifat individualistik, materialistik yang mengakibatkan kehidupan hedonis.⁵

Kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan saat ini adalah bahwa pendidikan hanya digunakan sebagai alat untuk mencari ijazah saja. Siswa kurang memahami hakikat sekolah dan pendidikan bagi kehidupannya. Mereka hanya beranggapan bahwa pendidikan hanyalah kewajiban dan rutinitas yang harus

⁴ Abdul Mu'ti, *Lemahnya Pendidikan Karakter Bangsa* dalam *Majalah Smart : Cerdas Mengkaji dan Menginformasikan*, Volume II no 1 Januari-Juni 2011 (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2011), 69.

⁵ Inanna, Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018, p-ISSN:2614-2139, e-ISSN :2614-1973, 27.

mereka lakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut mengubah pola pikir dan juga motivasi mereka dalam belajar.

Praktik pendidikan pada sebuah bangsa yang tanpa karakter, hanya akan menjadi penyedia tenaga-tenaga calon perusak bangsa, karena mereka akan menjadi tenaga bagi mesin-mesin penindasan dalam ekonomi-politik bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk membatasi hal tersebut yakni adalah membangun karakter bangsa melalui lembaga pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan.⁶

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menanamkan karakter yang baik untuk generasi penerus bangsa. Salah satu caranya adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran tetapi pada kenyataannya tidak semua guru mampu menerapkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan guru menemui banyak hambatan dalam melaksanakannya tetapi guru harus tetap mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan di kelas sebagai salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Selain itu pembentukan karakter siswa dapat seharusnya dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus. Pembiasaan tersebut tentunya membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain guru pembiasaan juga harus diimbangi oleh seluruh stakeholder yang ada di sekolah.

Peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disebut PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), 11.

melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁷ Adanya peraturan presiden tersebut membuktikan bahwa pemerintah berupaya untuk memperbaiki karakter bangsa melalui pendidikan yang ada dalam satuan pendidikan.

Kementrian pendidikan nasional telah mengembangkan grand desain pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang dan jenis satuan pendidikan. Grand desain tersebut menjadi rujukan secara konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan dan penilaian pada setiap jalur dan jenjang pendidikan. Grand desain pendidikan karakter nasional menyebutkan bahwa konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses dan sosio kultural tersebut dikelompokkan dalam olah hati, olah pikir, olah rasa, olah karsa.⁸

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

⁷ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017.

⁸ Novan Ady Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : TERAS, 2012), 13.

melaksanakan nilai-nilai tersebut, kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, sehingga menjadi *insan kamil*.⁹

Karakter seorang siswa sangat mempengaruhi bagaimana kepribadian siswa tersebut terbentuk, siswa harus mampu mengoptimalkan potensi diri dengan baik. Hal itu dapat tercapai dengan cara olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah karsa yang merupakan grand desain dari pendidikan karakter. Siswa yang menghabiskan banyak waktu di sekolah dan di rumah tentunya akan terbentuk karakter karena budaya yang diciptakan oleh lingkungan sekolah dan rumahnya. Sebagai salah satu lingkungan yang mempunyai andil besar dalam pendidikan bagi siswa tentunya lembaga sekolah adalah salah satu tempat yang paling baik untuk mengoptimalkan potensi siswa agar terbentuk karakter yang sempurna yakni insan kamil.

Karakter di dalam Islam berkaitan dengan akhlak. Pada lembaga pendidikan Islam pendidikan akhlak adalah hal yang selalu diajarkan kepada peserta didik. Bahkan sekolah formal pun sekarang ini juga gencar melakukan pendidikan karakter terutama dalam hal spiritual dan akhlak agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif yang ada. Ruang lingkup pendidikan Islam berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 meliputi aspek sebagai berikut : Al Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih.¹⁰ Karakter masuk ke

⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 84.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006.

dalam pendidikan akhlak baik secara eksplisit maupun implisit. Maka dari itu pendidikan karakter dan pendidikan Islam sangat berkaitan erat.

M Athiyah Al Abrasyi menyatakan bahwa membentuk moral yang baik dan tinggi adalah tujuan-tujuan utama dalam pendidikan Islam.¹¹ Di dalam Islam pembentukan moral atau akhlak sangat ditekankan dalam melakukan pendidikan terhadap anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan karakter haruslah dilakukan dengan menyeluruh pada semua aspek. Keteladanan akhlak yang baik dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bagi umat Islam Rasulullah adalah contoh yang sempurna dan pribadi yang *kaffah* dalam keteladanan sikapnya. Untuk meneladani Rasulullah dunia pendidikan berkembang dengan adanya pendidikan karakter berbasis profetik, yakni pendidikan yang berbasis kenabian.

Tujuan pendidikan Islam merupakan tujuan hidup manusia itu sendiri, karena sesungguhnya tujuan hidup manusia itu adalah untuk beribadah kepada Allah semata. Al Qur'an surat Al An'am ayat 162 Allah SWT bersabda:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝١٦٢

Artinya :Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹²

¹¹ M Ishom El Saha, *Manajemen Kependidikan Pesantren*, (Jakarta : Transwacana, 2008), 38.

¹² Al Qur'an surat Al An'am ayat 162.

Profetik merupakan suatu sifat, perilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi. Nabi tentunya memiliki sifat yang mulia dan baik dalam perilaku maupun ucapannya, selain itu Nabi adalah tokoh pembebas dari segala hal, seperti : kekerasan, kebodohan, kemiskinan, dan lain-lain. Sifat, perilaku dan ucapan baik akan dapat menjadi contoh yang baik dalam menumbuhkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

Pendidikan berbasis profetik atau kenabian berarti mengkaji pendidikan sebagai program bangsa yang besar dan memiliki kekuatan yang dapat memprediksi ke masa depan yang lebih cerah yang mana hal tersebut dilakukan oleh seseorang yang disebut nabi yaitu yang dari awal berbicara dan menjadi pioneer yang memproklamasikan diri dan berbicara tentang masa depan umat.¹⁴ Nabi menjadi teladan bagi setiap umat manusia dengan berpegangan pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan kepadanya.¹⁵ Potensi yang unggul dalam diri Nabi Muhammad sebagai *Uswatun Khasanah* yang tertanam dalam individu nabi setelah beliau melakukan proses pendidikan atau edukasi dengan olah jiwa, spiritual, raga, dan sosial sehingga menemukan kebenaran normatif dan faktual.

¹³ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Etika*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007), 87.

¹⁴ Moh. Roqib, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 3, (Purwokerto : STAIN Purwokerto, 2013), 241.

¹⁵ Cyril Glasse, *The Concise Encyclopedia of Islam*, (London and Sanfrancisco : cey International and Cyril Glasse, Harper & Row Publisher Inc, tt), 318.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk membantu mengembangkan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.¹⁶ Upaya pendidikan karakter sejatinya dilakukan dalam semua lingkungan yang ada di sekitar anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kerjasama antara berbagai lingkungan tersebut akan berdampak pada penanaman nilai dalam diri siswa baik secara sadar maupun tidak sadar.

Pembelajaran dalam pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai.¹⁷ Perilaku positif yang sudah ada pada diri siswa dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah yang terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di sekolah tersebut. Sehingga anak benar-benar memiliki karakter yang kuat dan utuh.

Berbagai model dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis profetik pada lembaga pendidikan. Model pendidikan karakter tersebut dilakukan dalam rangka upaya untuk membentuk karakter siswa dengan berdasarkan teladan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Pembiasaan digunakan sebagai salah satu teknik dalam pendidikan. Islam mengubah sifat baik yang ada dalam diri manusia menjadi

¹⁶ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), 1.

¹⁷ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menjalankan kebiasaan tanpa menemukan banyak kesulitan. Menanamkan kebiasaan agar sampai ke dalam hati manusia ini adalah sebuah perkara yang tidak mudah, diperlukan pendidikan karakter yang terus menerus agar penanaman kebiasaan baik tersebut dapat dipahami siswa dan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupannya. Selain itu keteladanan adalah salah satu model yang banyak digunakan sebagai sarana pembentukan karakter siswa, karena siswa akan lebih tertarik dengan cara dicontohkan langsung.

Pendidikan karakter berbasis profetik adalah proses transfer pengetahuan dan nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal. Pendidikan karakter berbasis profetik dikembangkan melalui pendekatan teologis-ilahiyah yaitu mengkaji kebenaran sesuatu itu dari dan milik Allah, sehingga pendidikan haruslah mengkaji tentang pesan-pesan ketuhanan dan sunnah nabi, dan kemudian dikembangkan pesan tersebut dengan memanfaatkan ilmu yang ada sehingga ajarannya lebih operasional dan berdaya gerak disertai intuisi benar yang bersumber dari hati yang bersih dan tercermin melalui batin secara langsung sebagai pelaku dalam ruh dan jiwa.¹⁸ Berlandaskan surat Ali Imran ayat 110 terdapat tiga pilar utama dalam paradigma profetik, yaitu : *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiasikan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian

¹⁸ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 154.

pembebasan, dan *tu'minuna billah* (transendensi), yang mengandung dimensi keimanan manusia.¹⁹

Pendidikan karakter berbasis profetik yang terjadi di Madrasah Aliyah Darunnajah dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadiien tercermin dari pembiasaan pendidikan yang dilakukan guru terhadap siswa. Kedua sekolah tersebut menerapkan pembiasaan yang masih jarang dilaksanakan di sekolah formal. Hal tersebut tercermin dengan adanya program tahfidz, yang mana program tersebut diselenggarakan sebagai tindak lanjut terhadap kurangnya kecintaan siswa terhadap Al Quran. Dan kegiatan pendidikan tersebut berjalan dengan baik di kedua sekolah tersebut.²⁰

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.²¹

Karakter berkaitan dengan kepribadian siswa. Kepribadian secara psikologis adalah organisasi dinamis dan sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah

¹⁹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 108.

²⁰ Observasi di MA Darunnajah tanggal 25 Maret 2019, dan MA Hikmatul Mubtadiien tanggal 28 Maret 2019.

²¹ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2017), 20-21.

laku dan pemikiran individu secara khas, menurut allport sistem psikofisik disini berarti jiwa dan raga.²² Karakter yang baik tentunya berhubungan dengan jiwa dan raga yang terolah secara maksimal.

Karakter siswa akan terbentuk dengan pendidikan karakter yang dilakukan dengan terus menerus di sekolah. Pendidikan karakter yang terus-menerus dan pembiasaan yang ada dalam sekolah akan membentuk kepribadian siswa yang utuh. Mereka akan mampu menyelaraskan kemampuannya dalam bidang pengetahuan umum, pengetahuan agama dan juga mereka akan mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. Sosok muslim yang memiliki kepribadian yang baik adalah Rasulullah, pendidikan yang diterapkan di sekolah sesungguhnya ingin melakukan pendidikan agar para santri dapat mencontoh Rasulullah sebagai uswatun khasanah. Pendidikan karakter berbasis profetik sangat perlu dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam. kemaslahatan umat, dan tentunya berpedoman dengan Al Qur'an dan Hadits. Kepribadian siswa yang terbentuk dengan adanya pendidikan karakter berbasis profetik tersebut tercermin dari sikap siswa yang sesuai dengan indikator dalam karakter Rasulullah.

Madrasah Aliyah Darunnajah merupakan sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Madrasah Aliyah Darunnajah memiliki pendidikan formal yang berisi tentang pendidikan pelajaran umum dan juga pendidikan

²² E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, (Bandung : Eresco, 1991), 10-11.

pelajaran agama. Keunikan dari lembaga Madrasah Aliyah Darunnajah adalah dengan adanya beberapa kegiatan yang tentunya berbasis kepada penguatan pengetahuan siswa. Madrasah ini mengadakan program tahfidz yang dimasukkan kedalam jam pelajaran sekolah, hal ini dilaksanakan karena tentunya sekolah ini melihat banyak fenomena bahwa kebanyakan anak muda kurang bisa dalam membaca Al Qur'an dengan baik, lalu juga anak yang sudah hafalan beberapa juz tetapi tidak mempunyai wadah ketika melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya. Madrasah Aliyah Darunnajah mengadakan program pendidikan tahfidz bagi siswa, lalu juga kajian kitab kuning hal ini juga menunjang untuk penguatan pengetahuan siswa. Selain itu pembiasaan kegamaan yang tentunya menunjang kegiatan pendidikan ilmu pengetahuan di sekolah ini misalnya pembiasaan shalat berjamaah, tentunya berbagai kegiatan tersebut dapat menunjang pendidikan karakter bagi siswa yang mana beberapa kegiatan tersebut juga bersinggungan dengan pilar-pilar profetik.

Sekolah yang kedua yakni Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien. Sekolah ini juga berada di bawah nanungan yayasan pondok pesatren. Sekolah ini juga mempunyai keunggulan dalam berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan misi sekolah tersebut untuk membuat siswa berakhlakul karimah dan juga mempunyai keilmuan dan juga *social skill*. Ada beberapa kegiatan pendidikan di Madrasah Aliyah Hikamtul Mubtadi-ien Kediri yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis profetik yakni kegiatan kajian kitab kuning, dan pembiasaan membaca surat-surat istimewa setiap

pagi hari, selain itu di sekolah ini juga memberi fasilitas siswanya untuk membuat cipta karya ilmiah. Untuk pembinaan kedisiplinan siswa madrasah ini juga mempunyai buku monitoring kegiatan keagamaan.

Kedua madrasah tersebut adalah kedua madrasah yang mempunyai beberapa kegiatan pendidikan karakter berbasis profetik yang baik. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memperoleh ilmu umum yang mumpuni dengan landasan keimanan dan pengetahuan agama yang mumpuni agar santri dapat mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian profetik dengan empat indikator karakter yakni *sidiq*, *tabliq*, *amanah*, *fatonah*. Hal ini menarik dan penting untuk dikaji dikarenakan kurangnya lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis profetik yang sangat baik digunakan untuk mendukung pengembangan potensi siswa. Penelitian ini menjadi penting karena dapat mengungkapkan tentang konsep pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa secara baik, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang hal tersebut dengan judul tesis “Pendidikan Karakter berbasis Profetik dalam Membentuk Kepribadian Siswa” (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien)”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pilar-pilar pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien Kediri.

2. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada fokus masalah maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien Kediri?
- b. Bagaimana pendidikan karakter berbasis pilar liberasi dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien Kediri?
- c. Bagaimana pendidikan karakter berbasis pilar transendensi dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Muhtadi-ien Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pendidikan karakter berbasis pilar humanisasi dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien Kediri
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pendidikan karakter berbasis pilar liberasi dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien Kediri
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pendidikan karakter berbasis pilar transendensi dalam membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tersebut diharapkan akan mengungkap bagaimana idealnya pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa. sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan masalah pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa.

2. Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Diharapkan dapat menjadi rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan referensi serta bahan masukan yang konstruktif kepada pendidik dalam pendidikan karakter berbasis profetik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis profetik dalam membentuk kepribadian siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Pendidikan Karakter berbasis Profetik dalam Membentuk Kepribadian Siswa (Studi Multi Situs di Madrasah Aliyah Darunnajah Trenggalek dan Madrasah Aliyah Hikmatul Mubtadi-ien)” yang berimplikasi pada pemahaman isi tesis, maka peneliti menganggap perlu memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Mulyasa menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Di dalam pemikiran Islam karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.²³

b. Profetik

Kuntowijoyo menyatakan bahwa profetik merupakan suatu sifat, perilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi. Nabi tentunya memiliki sifat yang mulia dan baik dalam perilaku maupun ucapannya, selain itu Nabi adalah tokoh pembebas dari segala hal, seperti : kekerasan, kebodohan, kemiskinan, dan lain-lain. Sifat, perilaku dan ucapan baik akan dapat menjadi

²³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan . . .*, 3.

contoh yang baik dalam menumbuhkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁴

c. Pendidikan Karakter berbasis Profetik

Moh. Roqib menyatakan bahwa pendidikan berbasis karakter profetik adalah proses transfer pengetahuan dan nilai yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan alam sekaligus memahaminya untuk membangun komunitas sosial yang ideal. Pendidikan karakter berbasis profetik dikembangkan melalui pendekatan teologis-ilahiyah yaitu mengkaji kebenaran sesuatu itu dari dan milik Allah, sehingga pendidikan haruslah mengkaji tentang pesan-pesan ketuhanan dan sunnah nabi, dan kemudian dikembangkan pesan tersebut dengan memanfaatkan ilmu yang ada sehingga ajarannya lebih operasional dan berdaya gerak disertai intuisi benar yang bersumber dari hati yang bersih dan tercermin melalui batin secara langsung sebagai pelaku dalam ruh dan jiwa.²⁵

d. Pilar-pilar Profetik

Menurut Kuntowijoyo paradigm profetik melalui rumusan yang tercakup dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110:

²⁴ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Etika*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007), 87.

²⁵ Moh. Roqib, *Prophetic Education*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 154.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁶

Berlandaskan ayat tersebut, terdapat tiga pilar utama dalam paradigma profetik, yaitu : *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiaikan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minuna billah* (transendensi), yang mengandung dimensi keimanan manusia.²⁷

1) Pilar Humanisasi

Humanisasi dalam pendidikan merupakan proses pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan diharapkan akan memunculkan siswa yang lebih terbuka, sekolah perlu memberikan persiapan tentang

²⁶ Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110

²⁷ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), 108.

pengetahuan.²⁸ Pengajaran haruslah diserasikan yang berhubungan dengan kemungkinan yang terdapat pada anak di masyarakat.²⁹

2) Pilar Liberasi

Liberasi diartikan sebagai pembebasan terhadap semua yang berkonotasi terhadap signifikansi sosial, misalnya : mencegah dari teman untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang, memberantas perjudian, menghilangkan berbagai kekerasan, samapi membela nasib buruh dan mengusir penjajah.³⁰

3) Pilar Transendensi

Indikator tansensdensi dapat dirumuskan, sebagai berikut : mengakui adanya kekuatan Allah, melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan sosial secara kontinu, berusaha untuk memperoleh kebaikan di sisi Allah, mengembalikan segala sesuatu pada kekuasaan Allah, mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran Al Qur'an, melakukan sesuatu untuk kebahagiaan di hari akhir, menerima segala masalah hidup dengan tulus dan ikhlas. Transendensi merupakan sumbangan untuk Islam yang penting kepada dunia modern, karena dengan

²⁸ Mohamad Mustari, *Manajmen Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 42.

²⁹ Moh. Roqib, *Prophetic . . .*, 50.

³⁰ *Ibid*, 369.

agamalah manusia akan bisa memandang teknologi, karena dunia modern cenderung desakralisasi dan sekulerisme sebagai akibat dari materialisme.³¹

e. Kepribadian Siswa

Kepribadian siswa dalam lembaga pendidikan dibentuk dengan model pendidikan yang intergatif. Kepribadian secara utuh hanya dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan.³² Tujuan yang dituju dalam pembentukan kepribadian adalah kepribadian yang dimiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Manusia dalam Al Qur'an disebutkan bahwa manusia adalah totalitas seorang pribadi yang utuh (*ahsanu taqwim*).³³ Potensi yang kuat dalam diri nabi semakin melekat dalam diri nabi sehingga melekat dalam diri nabi sifat yang wajib, yakni jujur, amanah, komunikatif, dan cerdas yang disebut dengan kepribadian profetik.³⁴ seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an Surah At Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝

³¹ Kuntowijoyo, *Muslim tanpa Masjid : Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, (Bandung : Mizan, 2001), 152.

³² Zuhairini, et.al, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 186.

³³ Hasyim Muhammad, *Dialog antara Tasawuf*. . . , 7.

³⁴ Moh Roqib, *Pendidikan Karakter* . . . , 241.

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS At Tin ayat 4).³⁵

2. Penegasan Operasional

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan karakter yang bagi siswa. Setiap siswa tentunya sudah fitrah memiliki karakter yang baik tetapi sekolah sebagai lingkungan yang ditempai oleh siswa maka sekolah harus memberikan fasilitas untuk pengembangan karakter yang baik siswa. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang terdapat di suatu sekolah.

b. Profetik

Profetik merupakan segala sesuatu upaya untuk meniru Rasulullah baik dalam ucapan maupun perbuatan. Tentunya setiap muslim pasti mengidolakan Rasulullah sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang utuh, maka dari itu profetik ini berkembang untuk meniru segala hal yang telah dicontohkan oleh Rasulullah.

c. Pendidikan Karakter berbasis Profetik

Pendidikan karakter berbasis profetik adalah upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang mana kegiatan pendidikan tersebut mengacu kepada apa yang dicontohkan oleh

³⁵ Al Qur'an Surat At Ti /95, ayat 4.

Rasulullah. Dan tentunya pendidikan karakter berbasis profetik mendidik siswa untuk mencintai Al Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup yang digunakan oleh umat Islam. Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga madrasah yang notabene adalah madrasah formal tetapi melaksanakan pendidikan yang lebih dalam pengembangan karakter siswa yang mengarah kepada contoh yang telah diberikan Rasulullah.

d. Pilar-pilar Profetik

Paradigma profetik memiliki tiga pilar yakni pilar humanisasi, pilar liberasi, dan pilar transendensi. Pilar humanisasi adalah pilar yang mengarah kepada memanusiakan manusia atau bagaimana cara kita berbuat baik terhadap sesama dan juga bermanfaat terhadap orang lain. Pilar liberasi adalah pilar yang berkaitan dengan *nahyi munkar*, dalam pilar ini adalah bagaimana upaya madrasah dalam melaksanakan pendidikan agar siswa tidak melakukan perbuatan yang merugikan atau dosa. Pilar yang ketiga adalah pilar transendensi, ini merupakan pilar bagaimana upaya madrasah untuk meningkatkan kesadaran siswa beribadah dan meningkatkan religiusitas siswa.

1) Pilar Humanisasi

Pendidikan yang menerapkan pilar humanisasi akan melaksanakan pemberdayaan siswa melalui ilmu pengetahuan yang dilaksanakan dengan

berbagai kegiatan yang ada di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan siswa.

2) Pilar Liberasi

Liberasi yang dilaksanakan di sekolah akan melaksanakan kegiatan yang berbasis pada penguatan kedisiplinan siswa agar tidak melaksanakan kegiatan negative. Kegiatan tersebut misalnya : mencegah dari teman untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang, memberantas perjudian, menghilangkan berbagai kekerasan, samapi membela nasib buruh dan mengusir penjajah.

3) Pilar Transendensi

Transendensi yang dilaksanakan disekolah adalah berbasis kegiatan terhadap penguatan keagamaan siswa. Indikator tansensdensi dapat dirumuskan, sebagai berikut : mengakui adanya kekuatan Allah, melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan sosial secara kontinu, berusaha untuk memperoleh kebaikan di sisi Allah, mengembalikan segala sesuatu pada kekuasaan Allah, mengaitkan perilaku, tindakan dan kejadian dengan ajaran Al Qur'an, melakukan sesuatu untuk kebahagiaan di hari akhir, menerima segala masalah hidup dengan tulus dan ikhlas.

4) Kepribadian Siswa

Kepribadian siswa adalah dampak yang ditimbulkan dari adanya pendidikan karakter berbasis profetik yang dilaksanakan di sekolah. Kepribadian ini dilihat dari indikator tentang karakter profetik, yakni empat sifat Rasulullah yang kesemuanya memiliki beberapa indikator.